

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI
INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

EDO ANDREFSON
BP/NIM : 2007/84911

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Nama : Edo Andrefson
NIM/TM : 84911/2007
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Padang, Februari 2015

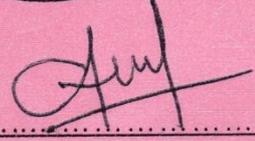
Tim Penguji

Tanda Tangan

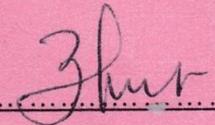
Drs. Ali Anis, MS (Ketua)



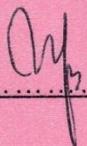
Ariusni, SE, M.Si (Sekretaris)



Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS (Penguji)



Mike Triani, SE, MM (Penguji)



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE
AMERIKA SERIKAT**

Nama : Edo Andrefson
NIM/TM : 84911/2007
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Padang, Februari 2015

Disetujui oleh:

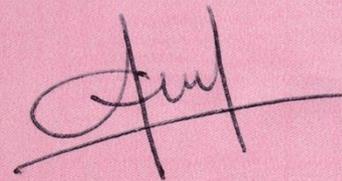
Pembimbing I



Drs. Ali Anis, MS

NIP.19591129 198602 1 001

Pembimbing II



Ariusni, SE, M.Si

NIP.197703092008012011

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, MS

NIP.19591129 198602 1 001

ABSTRAK

Edo Andrefson, 2007/84991: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Drs. Ali Anis, M.Si dan Ibu Ariusni, M.Si

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) Pengaruh jumlah produksi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. (2) Pengaruh harga ekspor kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. (3) Pengaruh kurs terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. (4) Pengaruh PDB Amerika Serikat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. (5) Pengaruh jumlah produksi, harga ekspor kopi, kurs, dan PDB Amerika Serikat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data skunder dan *time series* per bulan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan maupun situs-situs instansi yang terkait. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Sebelum diestimasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari (1) Uji Autokorelasi. (2) Uji Multikolinearitas. (3) Uji Heterokedastisitas (4) Uji Normalitas. Sedangkan signifikan pengaruh digunakan kaidah Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jumlah produksi kopi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. (2) harga ekspor kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. (3) kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. (4) PDB Amerika Serikat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. (5) jumlah produksi, harga ekspor, kurs dan PDB Amerika Serikat berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Akhirnya berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan agar pemerintah bisa mempertahankan dan meningkatkan produksi kopi, menjaga hubungan kerjasama dengan baik antar sesama Negara tujuan ekspor kopi, dan bisa mempertahankan dan meningkatkan nilai tukar mata uang (kurs) dan stabilitas harga sehingga ekspor kopi Indonesia tetap bisa ditingkatkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis persembahkan buat junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam kejahiliah kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat**”.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak Drs. Ali Anis, M.Si selaku pembimbing satu sekaligus penasehat akademik penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan. Selanjutnya terima kasih kepada Ibu Ariusni, M.Si selaku pembimbing dua, yang juga telah meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan Fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
5. Teristimewa kepada kedua Orang tua beserta keluarga tercinta yang terus memberikan do'a dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2007 tanpa terkecuali.
7. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Mamfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian dan Konsep Teori Ekspor.....	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Suatu Negara.....	17
a. Jumlah produksi Kopi.....	17
b. Harga Ekspor Kopi.....	20
c. Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat.....	20
d. Produk Domestik Bruto (PDB).....	25
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	27
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Defenisi Operasional	34
F. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Deskriptif.....	35
2. Analisis Induktif (inferensial)	35
a. Uji Asumsi Klasik	35
1) Uji Multikolinearitas.....	35
2) Uji Normalitas Sebaran Data	36
3) Uji Autokorelasi.....	36
4) Uji Heterokedastisitas	37
b. Analisis Regresi Linier Berganda	38
c. Koefisien Determinasi (R^2)	40
d. Uji t.....	40
e. Uji F.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	43
a. Keadaan Geografis Indonesia	43
b. Musim Indonesia.....	44
c. Sekilas Tentang Kopi	44
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	46
a. Deskriptif Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.....	46
b. Deskriptif Jumlah Produksi Kopi Indonesia	49
c. Deskriptif Harga Kopi Indonesia	51
d. Deskriptif Nilai Tukar (<i>Kurs</i>)	53
e. Deskriptif Produk Domestik Bruto Amerika Serikat	56

3. Analisis Data Variabel.....	58
a. Uji Prasyarat Analisi (Uji Asumsi Klasik).....	58
1) Uji Autokorelasi.....	58
2) Uji Multikolinearitas.....	59
3) Uji Normalitas Sebaran Data.....	60
4) Uji Heterokedastisitas.....	61
b. Estimasi Regresi Linear Berganda.....	62
c. Uji Hipotesis.....	65
1) Uji t.....	65
2) Uji F.....	67
B. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh Produksi Kopi (X_1) Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.....	68
2. Pengaruh Harga Ekspor Kopi (X_2) Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.....	69
3. Pengaruh Nilai Tukar/ <i>Kurs</i> (X_3) Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.....	70
4. Pengaruh PDB Amerika Serikat (X_4) Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.....	71
5. Pengaruh Secara bersama-sama yaitu Jumlah Produksi Kopi, Harga Ekspor, Kurs, dan PDB Amerika Serikat Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.....	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	78
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi perkebunan Kopi di Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013.....	2
2. Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2011 sampai dengan tahun 2013	4
3. Perkembangan Harga Ekspor Kopi tahun 2011 sampai dengan tahun 2013	6
4. Perkembangan Kurs Rupiah tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013.....	7
5. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat Tahun 2011 samapi dengan tahun 2013.....	8
6. Nilai Durbin Watson	34
7. Tingkat Perkembangan Luas Areal perkebunan Kopi di Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013.....	44
8. Tingkat Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2011 sampai dengan tahun 2013	47
9. Tingkat Perkembangan Jumlah Produksi Kopi di Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013.....	48
10. Tingkat Perkembangan Harga Ekspor Kopi tahun 2011 sampai dengan tahun 2013	50
11. Tingkat Perkembangan Nilai Kurs Rupiah tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013.....	52
12. Tingkat Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat Tahun 2011 samapi dengan tahun 2013.....	54
13. Hasil Nilai Durbin Watson.....	56
14. Hasil Collinearity Statistik Sesama Variabel Bebas	56
15. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	57
16. Hasil Regresi Uji Park.....	58

17. Hasil Regresi	59
18. Analisis of Variance	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian dan Laju Pertumbuhan.....	78
2. Tabulasi Data Penelitian, Data Logaritma dan Data Analisis Uji Heteroskedastisitas	79
3. Uji Heterokedastisitas	80
4. Regression.....	81
5. Uji Nomalitas Sebaran Data	84
6. Table Distribusi F	85
7. Tabel Distribusi t	86
8. Izin Penelitian	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang sebagai negara yang terletak di wilayah tropis menghasilkan berbagai ragam tanaman perkebunan salah satunya kopi. Kopi Indonesia saat ini menempati peringkat ketiga terbesar di dunia dari segi hasil produksi. Kopi di Indonesia memiliki sejarah panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia. Indonesia diberkati dengan letak geografisnya yang sangat cocok difungsikan sebagai lahan perkebunan kopi. Letak Indonesia sangat ideal bagi iklim mikro untuk pertumbuhan dan produksi kopi.

Kopi termasuk salah satu komoditi utama Indonesia dengan sebaran sentra penanaman yang cukup banyak dan tumbuh dengan baik di Indonesia. Kopi juga telah lama menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menghasilkan devisa Negara. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dunia, maka permintaan pasar untuk komoditi kopi juga mengalami peningkatan, yang mana memberikan peluang bagi Indonesia untuk terus meningkatkan produksi kopinya. Salah satu cara untuk rneningkatkan produksi kopi adalah dengan memperluas lahan penanaman. Hal ini masih mungkin dilakukan karena masih banyak lahan yang dapat dimanfaatkan untuk usaha perkebunan kopi di

Indonesia. Untuk melihat lebih jelas berapa besar luas areal perkebunan kopi di Indonesia dan jumlah produksinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Jumlah Produksi Perkebunan Kopi di Indonesia Tahun 2011

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Laju pertumbuhan (%)
Jan-11	110	
Feb-11	160	45.45
Mar-11	90	-43.75
Apr-11	80	-11.11
May-11	160	100.00
Jun-11	1.650	931.25
Jul-11	6.650	303.03
Aug-11	5.740	-13.68
Sep-11	1.720	-70.03
Oct-11	2.350	36.63
Nov-11	2.180	-7.23
Dec-11	1.340	-38.53
Rata-rata	1.853	112

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2015)

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa laju perkembangan produksi kopi di Indonesia cenderung berfluktuasi. Laju perkembangan produksi yang tertinggi terjadi pada Juni 2001 yaitu sebesar 931% ini disebabkan oleh meningkatnya luas areal perkebunan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun sebelumnya perkembangan areal perkebunan dan produksi kopi mengalami penurunan.

Pada Tabel 1 dapat diperoleh gambaran tingkat perkembangan produksi kopi Indonesia yang terendah terjadi pada tahun 2007 dimana hasil produksi mengalami penurunan yang sangat besar yaitu -70.03% hal ini diduga disebabkan oleh hasil produksi yang kurang baik dan juga berkurangnya luas areal sehingga mempengaruhi terhadap perkembangan hasil produksi.

Penurunan produksi kopi ini akan mempengaruhi jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Dengan terjadinya perkembangan areal dan jumlah produksi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun maka perusahaan perkebunan swasta, perkebunan pemerintah dan rakyat sebaiknya harus bisa mengatasi permasalahan tersebut sehingga perusahaan tersebut mampu meningkatkan produksi kopi mereka, sehingga dengan adanya peningkatan jumlah produksi kopi di Indonesia maka Indonesia bisa memenuhi kebutuhan pasar dunia dan bersaing dengan Negara-negara penghasil kopi di dunia.

Indonesia harus bisa meningkatkan produksi kopinya sehingga bisa meningkatkan eksportnya. Dermoredjo (2009) mengatakan ekspor merupakan salah satu alat dalam peningkatan devisa negara yang kegunaannya untuk membiayai pembangunan yang sedang berjalan, membiayai impor dan membiayai jasa-jasa lainnya. Selain itu, meningkatnya ekspor juga dapat memacu timbulnya kegiatan produksi di sektor riil yang akan menyebabkan semakin baiknya kinerja sektor riil Indonesia.

Untuk melihat lebih jelas bagaimana perkembangan jumlah volume dan nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2011

Tahun	Jumlah Ekspor Kopi ke USA (000 Ton)	Laju pertumbuhan (%)
Jan-11	5.444	
Feb-11	305	-94.40
Mar-11	16.469	5299.67
Apr-11	272	-98.35
May-11	6.651	2345.22
Jun-11	10.598	59.34
Jul-11	7.974	-24.76
Aug-11	21.369	167.98
Sep-11	18.675	-12.61
Oct-11	11.490	-38.47
Nov-11	5.100	-55.61
Dec-11	2.389	-53.16
Rata-rata		681

Sumber: BPS, Statistik Indonesia (2015)

Dari data Tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan volume ekspor kopi Indonesia dari tahun 2011 cenderung berfluktuasi dari per bulannya. Hal ini mungkin diakibatkan oleh perkembangan produksi kopi yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga mempengaruhi volume ekspor kopi. Rata-rata volume ekspor kopi Indonesia adalah sebesar 681 %.

Perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat yang tertinggi terjadi pada Maret 2011 yaitu sebesar 5299.67%. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan Negara Amerika Serikat akan kebutuhan kopi, sehingga Negara Indonesia bisa meningkatkan ekspornya ke negara Amerika Serikat ini. Selain itu peningkatan ekspor ini juga dipengaruhi oleh membaiknya PDB Amerika Serikat sehingga memberi keuntungan juga pada Negara pengekspor terutama Indonesia.

Selanjutnya, data dalam Tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan volume ekspor terendah ke Negara Amerika Serikat terjadi pada April 2011

dengan perkembangan sebesar -98.35%. Keadaan ini dipengaruhi oleh kualitas produksi kopi yang kurang baik sehingga mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia tersebut.

Selain dari jumlah ekspor, harga ekspor juga sangat menentukan dalam melakukan ekspor ini. Untuk melihat lebih jelas bagaimana perkembangan harga kopi dunia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Perkembangan Harga Ekspor Kopi Tahun 2011

Tahun	Harga Ekspor Kopi (US\$Cent/lb)	Laju Pertumbuhan (%)
Jan-11	14.973	
Feb-11	5.700	-61.93
Mar-11	92.670	1525.79
Apr-11	8.315	-91.03
May-11	28.417	241.76
Jun-11	64.531	127.09
Jul-11	44.152	-31.58
Aug-11	123.048	178.69
Sep-11	91.710	-25.47
Oct-11	67.949	-25.91
Nov-11	19.800	-70.86
Dec-11	9.937	-49.81
Rata-rata		156

Sumber: Badan Pusat Statistik (2015)

Dari Tabel 3 dapat diperoleh gambaran perkembangan harga ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2011 cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dengan rata-rata perkembangannya yaitu 156%. Hal ini diduga disebabkan oleh berkurangnya produksi kopi di Negara lain sehingga mempengaruhi harga ekspor kopi ke Amerika Serikat.

Tingkat perkembangan harga kopi yang tertinggi terjadi pada Maret 2011 yaitu sebesar 1525.79%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya hasil produksi dari Negara penghasil kopi di dunia lainnya sehingga permintaan akan kopi dunia meningkat sehingga harga ikut mengalami peningkatan.

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa perkembangan harga yang terendah terjadi pada Maret 2011 yaitu sebesar -91.03% diduga disebabkan oleh meningkatnya hasil produksi dari beberapa Negara penghasil kopi dunia sehingga mempengaruhi harga. Selain dari itu, terjadinya kemerosotan harga ini juga disebabkan oleh melemahnya mata uang rupiah terhadap dollar.

Nilai kurs sangat mempengaruhi terhadap ekspor kopi di Indonesia, semakin kuat nilai kurs dalam negeri maka akan meningkatkan nilai ekspor. Jadi nilai kurs sangat berpengaruh dalam kegiatan ekspor ini. Bisa dilihat nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada Tabel 4.

Tabel 4: Perkembangan Kurs Rupiah Tahun 2011

Tahun	Nilai Kurs	Laju Pertumbuhan (%)
Jan-11	9.057	
Feb-11	8.823	-2.58
Mar-11	8.709	-1.29
Apr-11	8.574	-1.55
May-11	8.537	-0.43
Jun-11	8.597	0.70
Jul-11	8.508	-1.04
Aug-11	8.578	0.82
Sep-11	8.823	2.86
Oct-11	8.835	0.14
Nov-11	9.170	3.79
Dec-11	9.068	-1.11
Rata-rata		0.03

Sumber: BI, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (2011)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa perkembangan kurs Indonesia terhadap dollar AS dari tahun 2011 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan 0.03%. Perkembangan kurs tertinggi terjadi pada November 2011 yaitu sebesar 3.79%, dimana pada tahun ini mata uang rupiah terdepresiasi oleh mata uang dollar, dengan kemerosotan mata uang rupiah

maka akan berpengaruh pada ekspor kopi Indonesia dimana ekspor juga mengalami penurunan.

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa perkembangan kurs Indonesia terendah terjadi pada Februari 2011 yaitu sebesar -2.58%. Hal ini diduga disebabkan oleh mulai membaiknya perekonomian Indonesia dan juga adanya kebijakan atau langkah-langkah yang diambil Bank Indonesia untuk mengatasi nilai rupiah tetap stabil dan tidak berfluktuasi lagi.

Kurs ini sangat berpengaruh pada volume ekspor dimana pada waktu mata uang rupiah terapresiasi maka akan mempengaruhi secara langsung pada ekspor dimana ekspor dapat ditingkatkan dan apabila mata uang rupiah terdepresiasi maka jumlah ekspor secara otomatis akan turun. Dan oleh sebab itu pemerintah harus bisa mempertahankan nilai mata uangnya supaya volume ekspor kopi ini bisa dipertahankan dan ditingkatkan.

Selain dari faktor yang di atas faktor PDB negara ekspor yang dituju juga mempengaruhi jumlah ekspor kopi. Untuk lebih jelas bisa kita lihat pada tabel di bawah ini tentang perkembangan PDB Amerika Serikat pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yaitu:

Tabel 5: Perkembangan PDB Amerika Serikat (USA) Tahun 2011 Sampai Dengan 2013

Tahun	PDB USA (Milliar US\$)	Laju Pertumbuhan (%)
2011	15.5179	-
2012	16.1632	4.16
2013	16.7681	3.74
Rata-rata		3.95

Sumber: Bank Dunia, 2015

Dari Tabel 5 bisa dilihat bahwa pendapatan nasional Amerika Serikat mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pertumbuhan PDB

Amerika Serikat terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 16.1632 dengan rata-rata laju pertumbuhan 4.16 %. Hal ini diduga membaiknya kondisi ekonomi Amerika Serikat dimana meningkatnya pendapatan nasional yang juga mempengaruhi investasi sehingga mengalami kenaikan.

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan pendapatan nasional (PDB) Amerika Serikat yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,74% . Hal ini diduga memburuknya kondisi ekonomi Amerika Serikat. Berdasarkan latar belakang inilah penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat**".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh jumlah produksi kopi terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Sejauh mana pengaruh harga ekspor kopi terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Sejauh mana pengaruh nilai kurs terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
4. Sejauh mana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

5. Sejauh mana pengaruh Jumlah produksi kopi, harga ekspor kopi, Kurs Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dan produk domestik bruto terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi kopi terhadap jumlah ekspor kopi ke Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga ekspor kopi terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat
4. Untuk mengetahui pengaruh PDB Amerika Serikat terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
5. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah produksi kopi, harga ekspor kopi, Kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan produk domestik bruto Amerika Serikat terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan berguna bagi Pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan ekspor dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan dalam mengatasi persoalan ekspor.
3. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor Indonesia ke Luar Negeri.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional bisa diartikan dengan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dengan dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional khususnya ekspor mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai penggerak perekonomian. Manfaat dari perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu Negara yaitu dapat mendorong pertumbuhan Industrialisasi,

kemajuan transportasi, globalisasi, dan juga kehadiran perusahaan multinasional.

Perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri terjadi karena adanya perbedaan yang menguntungkan di luar negeri dibandingkan di dalam negeri. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu Negara dari perdagangan luar negeri adalah pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya akan menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi (Thiawan, 2004:448). Selain itu perdagangan luar negeri juga disebabkan oleh adanya perbedaan kekayaan alam suatu negara dibandingkan negara lain. Dengan demikian terjadilah transaksi perdagangan luar negeri yaitu ekspor dan impor. Ekspor akan memberikan efek kegiatan ekonomi negara karena meningkatkan pendapatan nasional sebagai penggerak pembangunan.

Menurut Adam Smith (dalam Salvator 2014:205) perdagangan didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Jika sebuah Negara lebih efisien dari pada (memiliki keunggulan absolut) Negara lain dalam memperoleh sebuah komoditi, namun kurang efisien dibandingkan (memiliki kerugian absolut) Negara lain dalam memproduksi komoditinya, maka kedua Negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melalui spesialisasi dalam memproduksi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut.

Dalam melakukan suatu perdagangan manfaat langsung yang diperoleh oleh suatu negara bila ia melakukan perdagangan luar negeri

adalah bila ia dapat menggunakan efisiensi berdasarkan fungsi produksi tertentu dan manfaat secara tidak langsung dari perdagangan luar negeri

Jhingan (2004:448) diantaranya yaitu:

- a. Perdagangan luar negeri membantu mempertukarkan barang-barang yang mempunyai kemampuan pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang mempunyai kemampuan pertumbuhan tinggi.
- b. Perdagangan luar negeri mempunyai pengaruh mendidik. Perdagangan luar negeri memberikan dasar bagi pemasukan modal luar negeri ke Negara-negara terkebelakang.
- c. Perdagangan luar negeri menguntungkan Negara terbelakang secara tidak langsung, karena meningkatnya persaingan sehat, dan mengendalikan monopoli yang tidak efisien.

Pengertian ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan sistem pembayaran, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Penjualan barang yang dilakukan oleh eksportir ke luar negeri akan dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya. Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda. Khusus ekspor komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sebagian besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit bahkan pemerintah saat ini mempermudah setiap perusahaan untuk mengekspor hasil pertanian dan perikanan ke luar negeri (Suryani, 2009).

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain (Sukirno, 2004:203).

Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran akibat dari kegiatan

ekspor barang-barang tersebut pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan pada nilai ekspor dan tentu juga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan nasional.

Ekspor adalah kegiatan melakukan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri atau kegiatan jual beli dilakukan antar Negara. Di dalam perdagangan terbuka adanya interaksi perdagangan internasional dilakukan antar dua Negara. Bentuk perdagangan adalah ekspor-impor. Dalam hubungan dengan perdagangan luar negeri ekspor adalah segenap barang dan jasa yang dibuat di dalam negeri dan dijual di luar negeri (Mankiw, 2000:3 15).

Mankiw (2000:316) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor, yaitu:

- a. Selera konsumen terhadap barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
- b. Harga barang-barang di dalam negeri dan di luar negeri.
- c. Besar nilai tukar yang menunjukkan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
- d. Ongkos angkutan antar Negara.

Dari pendapat Mankiw tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor mengapa suatu Negara melakukan ekspor-impor dengan negara lain. Ekspor-impor suatu negara bukan hanya dipengaruhi oleh permintaan atau selera konsumen dalam negeri atau luar negeri namun juga dipengaruhi oleh harga barang-barang di dalam negeri dan di luar negeri, perubahan nilai tukar antar mata uang suatu negara dengan negara lain dan jumlah barang yang diproduksi oleh negara tersebut.

Menurut Sukimo (2000:110) ada beberapa hal yang menentukan ekspor antara lain:

- a. Daya saing dan keadaan ekonomi negara lain.
Kedua faktor ini dapat dipadani sebagai faktor terpenting yang akan menentukan ekspor suatu negara. Dalam suatu sistem perdagangan internasional yang bebas, kemampuan suatu negara menjual ke luar negeri tergantung kepada kemampuannya menyaingi barang-barang sejenis di pasaran internasional. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang-barang yang bermutu dan dengan harga yang murah akan menentukan tingkat ekspor yang dicapai suatu negara. Besarnya pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk negara lain. Apabila ekonomi dunia mengalami resesi dan pengangguran di berbagai negara meningkat, permintaan dunia ke atas ekspor suatu negara akan berkurang, sebaliknya kemajuan yang pesat di akan meningkatkan ekspor suatu negara.
- b. Proteksi negara lain
Proteksi di negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara.
- c. Kurs Valuta Asing
Permintaan sesuatu barang ditentukan oleh harga. Nilai kurs valuta asing mempengaruhi harga barang ekspor. Apabila nilai tukar suatu negara terdepresiasi maka harga barang ekspornya murah bagi negara lain sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang ekspornya dan begitu pula sebaliknya.

Dari pandangan di atas diketahui bahwa keadaan ekonomi suatu negara mempunyai pengaruh terhadap jumlah barang yang akan di ekspor oleh suatu negara. Keadaan ekonomi diketahui dari jumlah pendapatan suatu negara (Produk Domestik Bruto/PDB) tersebut. Apabila PDB luar negeri (Amerika Serikat) meningkat maka akan meningkatkan jumlah ekspor Indonesia ke negara tersebut dan sebaliknya apabila PDB Amerika Serikat menurun maka jumlah ekspor Indonesia ke Amerika Serikat juga akan berkurang. Demikian juga dengan nilai tukar (kurs). Perubahan terhadap nilai tukar dollar akan berpengaruh terhadap kinerja ekspor karena transaksi perdagangan internasional (dalam hal ini

ekspor) menggunakan kurs dollar, akibat fluktuasi nilai tukar dollar akan mempengaruhi besarnya perolehan yang diterima produsen yang mengekspor komoditi tersebut.

Selain manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional tersebut penentu kegiatan ekspor dalam suatu negara tergantung pada beberapa faktor. Suatu negara dapat mengekspor barang dan jasa ke luar negeri apabila barang dan jasa tersebut diperlukan oleh negara lain dan negara tersebut tidak dapat menghasilkan sendiri barang dan jasa tersebut.

Namun faktor yang lebih penting adalah kemampuan dari negara tersebut untuk memproduksi barang yang dapat bersaing di pasaran luar negeri. Artinya adalah mutu dan harga barang yang diproduksi di dalam negeri haruslah sama baiknya dengan yang diperjualbelikan di pasar luar negeri.

Dalam penelitian ini ekspor kopi Indonesia yang ditujukan pada Amerika Serikat merupakan impor kopi bagi Amerika Serikat. Dradjat (2009) menjelaskan keadaan impor, dimana impor diperkirakan tidak terlepas dari harga impor (dalam hal ini harga ekspor bagi Indonesia), nilai tukar, kebijakan pemerintah tentang perdagangan dan pendapatan nasional. Dari penjelasan Dradjat tersebut diketahui bahwa suatu negara melakukan ekspor ke negara lain dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar, kebijakan perdagangan dan pendapatan nasional, dalam hal ini dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Selain 4 (empat) faktor

di atas Dradjat juga menjelaskan bahwa harga komoditas substitusi diperkirakan berpengaruh pada permintaan impor suatu negara.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Suatu Negara Jumlah

a. Produksi Kopi

Dalam pengertiannya jumlah produksi merupakan banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan. Jadi jumlah produksi merupakan hal yang paling utama dalam melakukan suatu hubungan perdagangan antar negara. Tanpa adanya produksi perdagangan antar negara tak akan tercipta. Menurut Basri (2002:15) mengatakan kegiatan produksi mempunyai tujuan antara lain:

- 1) Menghasilkan barang dan jasa
- 2) Meningkatkan nilai guna barang dan jasa
- 3) Meningkatkan kemakmuran masyarakat
- 4) Meningkatkan keuntungan
- 5) Memperluas lapangan usaha
- 6) Menjaga kesinambungan usah perusahaan

Dari pengertian dari kegiatan produksi diatas tentunya manusia berusaha apa yang merupakan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara baik atau mendekati kemakmuran.

Pada penelitian ini produksi yang dimaksud adalah produksi kopi Indonesia. Apabila produksi kopi terus mengalami peningkatan dan terjadinya *excess supply* maka kopi yang berlebih tersebut akan diekspor ke luar negeri. Jumlah produksi yang meningkat juga dapat menghindari kekurangan ekspor ke suatu negara yaitu apabila konsumsi dalam negeri meningkat tajam maka dapat dipenuhi oleh jumlah produksi yang telah tersedia sehingga tidak mengganggu jumlah produksi yang akan di ekspor ke luar negeri.

Menurut Krugman dan Obstfeld (2003:97) ekspor terjadi karena Negara-negara cenderung mengekspor barang-barang yang diproduksinya padat dalam faktor-faktor dimana negara tersebut dikaruniai kelimpahan dalam faktor-faktor tersebut.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa suatu Negara akan melakukan pengeksporan suatu barang apabila Negara tersebut memiliki kelebihan jumlah produksi terhadap barang tersebut sehingga kelebihan produksi tersebut dilakukan pengeksporan ke negara lain.

Mankiw (2000:316) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor, yaitu:

- a. Selera konsumen terhadap barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
- b. Harga barang-barang di dalam negeri dan di luar negeri.
- c. Besar nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
- d. Jumlah barang yang diproduksi oleh suatu negara.

Dari pendapat Mankiw tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor mengapa suatu negara melakukan ekspor-impor dengan negara lain. Ekspor-impor suatu negara bukan hanya dipengaruhi oleh permintaan atau selera konsumen dalam negeri atau luar negeri namun juga dipengaruhi oleh permintaan atau selera konsumen dalam negeri atau luar negeri, perubahan nilai

tukar antar mata uang suatu negara dengan negara lain dan jumlah barang yang diproduksi oleh negara tersebut.

Jadi dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ekspor akan terjadi apabila produksi melebihi kebutuhan yang ada di negara tersebut dan memiliki keuntungan absolut. Semakin besar jumlah barang yang di produksi oleh suatu negara maka akan semakin besar juga jumlah produksi yang akan di ekspor oleh negara tersebut ke luar negeri sehingga kebutuhan manusia dapat dipenuhi.

b. Harga Ekspor Kopi

Apabila suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain (ekspor dan impor) maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Salah satu diantaranya adalah harga dari barang yang akan diperdagangkan karena harga akan menentukan besar kecilnya jumlah barang yang akan diperdagangkan. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antar jumlah permintaan harga barang yang merupakan suatu hipotesa yang menerangkan :

"Makin rendah harga barang, makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin rendah permintaan terhadap barang tersebut (*critas parisbus*)" (Sadono Sukirno,2003:76)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan yaitu :

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata rumah masyarakat.
4. Corak distribusi dalam pendapatan masyarakat.
5. Cita rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk.
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa permintaan atas barang-barang komoditas ekspor perkebunan Indonesia bersifat inelastis.

c. Kurs

Dalam perdagangan internasional diperlukan sebuah alat pembayaran untuk melakukan transaksi perdagangan, alat ini diberi nama kurs valuta asing. Kurs mata uang asing merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Transaksi perdagangan luar negeri tersebut meliputi kegiatan ekspor dan impor yang dicatat dalam neraca pembayaran. Ekspor menyebabkan suatu negara mendapatkan mata uang asing, dan

sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing (Sukirno, 2000:198).

Dalam hal nilai tukar, Indonesia masih berpatokan pada mata uang negara Amerika Serikat yaitu USS. Nilai tukar ini menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu mata uang asing yaitu USS. Nilai tukar resmi valuta asing tidak selalu ditetapkan persis sama atau mendekati harga ekuilibrium devisa, yaitu harga yang ditetapkan oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran terhadap suatu valuta tanpa adanya pengaturan atau intervensi dari pemerintah (murni didasarkan pada mekanisme pasar). Namun pada kenyataannya nilai tukar resmi mata uang sebagian besar Negara-negara dunia ketiga biasanya sengaja dibuat lebih tinggi dari harga sebenarnya. (Todaro, 2000:78)

Para ekonom membedakan atas dua macam kurs atas:

- 1) Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara.
- 2) Kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara. Kurs riil menyatakan bahwa tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Untuk 3 sistem Kurs terdiri atas :

1. Kurs Tetap. (*Fixed Exchange Rate*)

Kurs tetap merupakan sistem nilai tukar dimana pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara (*Central Bank*) menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara lain

yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang. Jika dalam perjalanannya penetapan kurs tetap mengalami masalah, misalnya terjadi fluktuasi penawaran maupun permintaan yang cukup tinggi maka pemerintah bisa mengendalikannya dengan membeli atau menjual kurs mata uang yang berada dalam devisa negara untuk menjaga agar nilai tukar stabil dan kembali ke kurs tetapnya. Dalam kur tetap ini, bank sentral melakukan intervensi aktif di pasar valas dalam penetapan nilai tukar.

2. Kurs Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*)

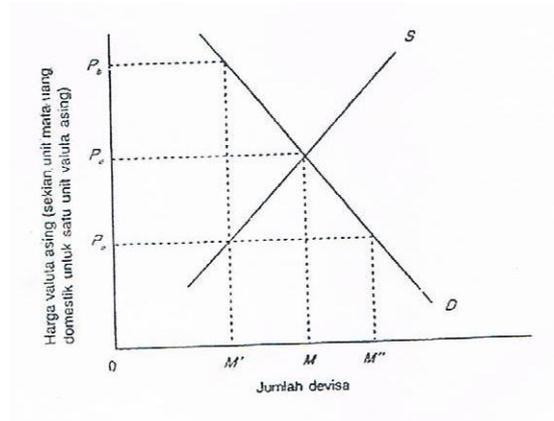
Penetapan kurs ini tidak sepenuhnya terjadi dari aktivitas pasar valuta. Dalam pasar ini masih ada campur tangan pemerintah melalui alat ekonomi moneter dan fiskal yang ada. Jadi dalam pasar valuta ini tidak murni berasal dari penawaran dan permintaan uang.

3. Kurs Mengambang Bebas (*Free Floating .Rate*)

Kurs mengambang bebas merupakan suatu sistem ekonomi yang ditujukan bagi suatu negara yang sistem perekonomiannya sudah mapan. Sistem nilai tukar ini akan menyerahkan seluruhnya kepada pasar untuk mencapai kondisi equilibrium yang sesuai dengan kondisi internal dan

eksternal. Jadi dalam sistem nilai tukar ini hampir tidak ada campur tangan pemerintah.

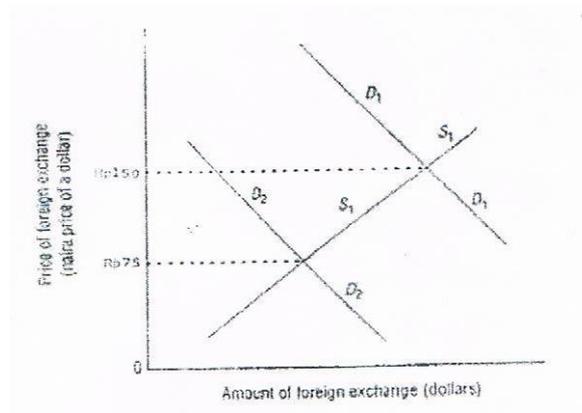
Mekanisme dan operasi pengawasan devisa bias diilustrasikan secara diagramatik dengan bantuan gambar 1, Nilai tukar yang bebas dan yang terkontrol (Todaro, 2000:79).



Pada situasi pasar bebas, harga ekuilibrium valuta asing adalah P dengan total permintaan dan penawaran terhadap mata asing sebesar M . Akan tetapi, apabila pemerintah berusaha mempertahankan harga resmi mata uang asing yang berlebihan itu (yaitu, yang penilaiannya terhadap harga relatif mata uang dalam negeri cenderung lebih tinggi daripada yang sesungguhnya) pada P maka penawaran mata uang asing hanya akan berjumlah M unit karena harga pasar ekspor lebih mahal. Namun, pada tingkat harga P , permintaan terhadap mata uang asing akan mencapai M sebagai akibat adanya "kelebihan permintaan" sebesar $M'' - M'$ unit. Dengan demikian, harus ada mekanisme pendukung yang membagikan jatah penawaran valuta asing sebesar M' .

Seandainya pemerintah melakukan pelelangan terhadap penawaran valuta asing yang sangat langka ini, maka importir akan membayar dengan harga pada tingkat P demi mendapatkan valuta asing yang sangat dibutuhkannya itu. Dalam keadaan seperti itu maka pemerintah memetik keuntungan sebesar $P-P$ per unit. Meskipun demikian, biasanya pelelangan terbuka seperti itu tidak diselenggarakan, penawaran valuta asing yang terbatas itu dialokasikan melalui penjatahan secara administratif atau lewat penerbitan lisensi. Itulah sebabnya kesempatan untuk melakukan konipsi, penggelapan dan munculnya pasar gelap sangat besar, karena para pengimpor berani membayar harga valuta asing sebesar P .

Berikut kurva menentukan harga valuta asing di pasar dan pengawasan kurs (E.Naftiger, 2006 : 59)



Gambar 2. Menentukan Harga Valuta Asing di Pasar dan Pengawasan Kurs.

Jika dibiarkan mengambang bebas, nilai tukar akan menjadi Rp. 150 = \$ 1 pada perpotongan D1 dan S1. Pengawasan terhadap mata uang oleh warga domestik dapat menekan permintaan

menjadi D2 , yang memotong S1 dengan harga valuta asing Rp. 75 = \$ 1. Kurs ini bisa mencegah ekspor dan mendorong upaya untuk mendapatkan izin impor.

Mata uang domestik (Rupiah) terhadap Harga asing mata uang (Dollar), untuk Misalnya , Rp. 150 = \$ 1, adalah harga dari valuta asing . Dalam pasar bebas , pertukaran ini ditentukan oleh perpotongan D1, permintaan untuk mata uang asing (tergantung pada permintaan terhadap barang asing, jasa dan modal) dan S1, penawaran mata uang asing (tergantung pada permintaan luar negeri untuk barang-barang domestik, jasa dan modal). (Lihat Gambar 2).

Asumsikan bahwa pasar kliring harga valuta asing (tanpa kontrol pertukaran) adalah Rp. 150 = \$ 1, ditentukan oleh D1 dan S1 untuk mencegah krisis neraca pembayaran dan mata uang domestik devaluasi, bagaimanapun Indonesia mungkin menekan permintaan sampai D2 melalui kontrol pertukaran dan pembatasan perdagangan , sehingga harga sebenarnya dari valuta asing adalah Rp. 75 = \$ 1, pada perpotongan D2 dan S2. Kenaikan nilai mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing, akan mengurangi substitusi impor dan ekspor. Pada tingkat ini yaitu Rp75= \$ 1, eksportir menjual kakao misalnya pada \$ 10 per kilogram dengan berpenghasilan hanya Rp. 750 , bukan Rp. 1.500 di nilai tukar pasar. Selain itu , perusahaan baja dalam negeri

mengimpor komputer dengan harga dunia adalah \$ 1.000 dengan pendapatan hanya bukan Rp. 75.000 - Rp. 150.000.

Kebanyakan harga valas di Negara sedang berkembang lebih rendah daripada harga pasar misalnya, Rp. 75 = \$ 1 lebih rendah dari Rp. 150 = \$ 1, yang berarti ekspor mereka bias. Ini nilai tukar sub pasar berarti bahwa rasio harga tidak diperdagangkan terhadap barang yang diperdagangkan meningkat, sehingga impor dan pesaing untuk ekspor lebih murah di dalam mata uang domestik. Bank sentral tetap menjaga harga kurs asing dengan pengawasan nilai tukar bagi pembelian warga Negara terhadap mata uang asing untuk pembelian peralatan-peralatan asing, bahan-bahan konsumtif dan perjalanan.

d. Produk Domestik Bruto (PDB)

Alat yang digunakan untuk pengukur kinerja perekonomian suatu negara secara keseluruhan adalah produk domestik bruto. Pendapatan nasional atau *Produk Domestik Bruto (PDB)* dapat diartikan sebagai jumlah output total atau output akhir yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. (Samuelson dan Nordhaus, 1998: 113).

Dalam perekonomian terbuka pendapatan nasional (GDP) dapat dibagi dalam empat kelompok pengeluaran dengan bentuk persamaan:

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana:

Y = Pendapatan nasional

C = konsumsi rumah tangga akan barang dan jasa

I = Investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan dimasa yang akan datang

G = pembelian barang dan jasa oleh pemerintah pusat maupun daerah

NX = ekspor bersih adalah nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurang dengan nilai barang dan jasa yang diimpor dari negara lain.

Berdasarkan fungsi pengeluaran di atas, bahwasanya sebahagian dari pendapatan nasional akan dialokasikan untuk melakukan pembayaran neraca perdagangan yaitu salah satunya adalah membiayai impor atas barang dan jasa yang akan dibeli dan luar negeri.

Sukirno (2004: 206-207) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan impor dari negara lain yakni, perkembangan teknologi menaikkan mutu barang dan menambah permintaannya, dan kemajuan di negara-negara lain (yaitu pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat), menaikkan permintaan ke atas ekspor negara tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang terpenting yang mempengaruhi jumlah ekspor suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi negara lain (PDB) atau dalam hal ini pertumbuhan ekonomi negara yang dituju yakni Amerika Serikat.

Menurut Mankiw (2003:22) membedakan GDP menjadi dua yaitu:

- 1) GDP Nominal yaitu nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga berlaku dari output perekonomian.
- 2) GDP Riil yaitu nilai barang dan jasanya diukur dengan menggunakan harga konstan. GDP Riil menunjukkan apa yang akan terjadi terhadap pengeluaran atas output jika jumlah berubah tetap harga tidak.

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa PDB nominal merupakan nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga-harga berlaku atau harga relatif dari output perekonomian. Sedangkan PDB riil menyatakan nilai barang dan jasanya diukur dengan menggunakan harga konstan.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Diantaranya dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan yaitu Daniel (20 14) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Kurs Dan GDP Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Ke Amerika Serikat", menyimpulkan Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai kurs US \$ terhadap rupiah yang semakin tinggi akan menyebabkan permintaan ekspor biji kakao oleh Amerika Serikat semakin meningkat. Di samping itu, pengaruh GDP Amerika Serikat terhadap volume ekspor biji kakao ke Amerika Serikat secara tidak signifikan bersifat negatif. Oleh karena kurs dan GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor biji kakao ke Amerika

Serikat, maka pemerintah Indonesia harus memperhatikan komponen tersebut.

Anggraini (2006) dalam jurnalnya yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat". Dalam penelitiannya tersebut, Anggraini menyimpulkan bahwa variabel pendapatan per kapita Amerika Serikat, Harga kopi dunia, harga teh dunia dan konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat namun kurs & jumlah produksi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat.

Nugroho (2001) dalam Penelitian tentang "Permintaan ekspor tuna dan udang Indonesia udang Indonesia di Jepang dan Amerika". Dalam penelitiannya tersebut, Nugroho menyimpulkan bahwa Variabel yang berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna ke Jepang adalah pendapatan per kapita, nilai tukar rupiah terhadap US \$, harga domestik, produksi tuna Taiwan. Variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor tuna ke Amerika Serikat adalah GNP Amerika, harga domestik udang dan produksi tuna Taiwan. Untuk komoditas udang, variabel-variabel yang mempengaruhi ekspor ke Jepang meliputi harga tuna, harga udang, nilai tukar rupiah terhadap USS, harga domestik tuna, harga domestik udang, produksi udang Thailand, produksi udang Jepang dan konsumsi udang Jepang.

C. Kerangka Konseptual

Dalam meningkatkan jumlah ekspor kopi tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini penulis menduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat antara lain adalah jumlah produksi kopi, harga ekspor kopi, kurs mata uang rupiah terhadap dollar, dan PDB negara yang dituju yaitu Negara Amerika Serikat.

Naik turunnya jumlah produksi kopi diduga mempengaruhi jumlah barang yang diekspor. Produksi yang lebih banyak bisa menghindari kelangkaan ekspor Amerika Serikat terutama apabila kebutuhan dalam negeri meningkat. Selain jumlah produksi salah satu yang mempengaruhi jumlah ekspor ke luar negeri adalah harga ekspor barang tersebut. Produsen atau eksportir akan berlomba-lomba melakukan ekspor kopi ke luar negeri untuk memanfaatkan tingginya harga ekspor kopi. Apabila harga komoditi ekspor kopi naik atau meningkat maka produsen akan lebih memilih menjual komoditi kopi ke pasar luar negeri.

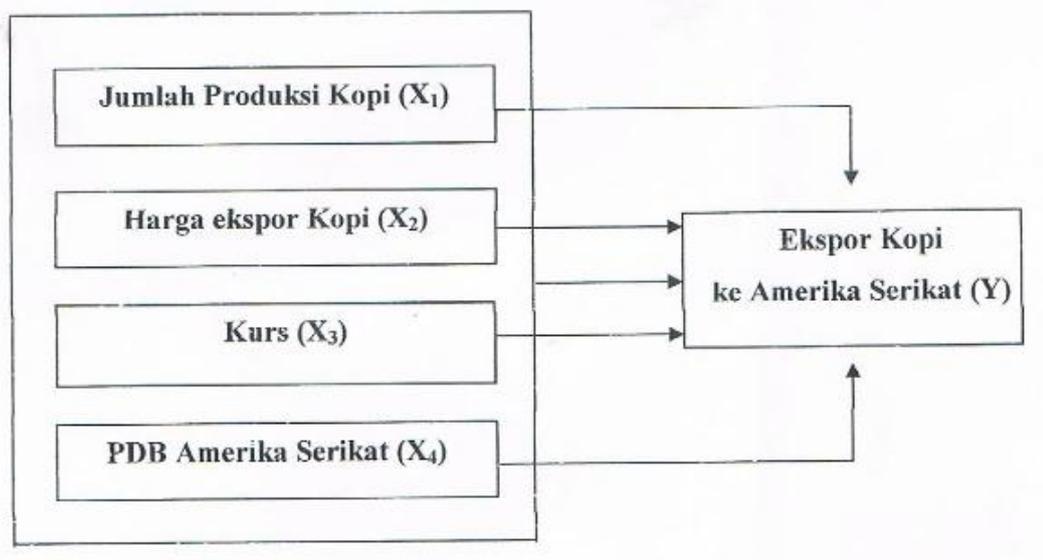
Begitu juga dengan kurs, karena kurs juga dianggap sebagai harga. Apabila kurs terapresiasi terhadap nilai mata uang lain (dalam hal ini Rp terhadap Dollar) maka menyebabkan harga barang ekspor di pasaran internasional akan murah. Demikian sebaliknya, apabila mata uang rupiah mengalami depresiasi maka ekspor kopi Indonesia akan semakin mahal.

Apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat berperan positif dan relatif menentukan bagi kinerja ekspor. Kinerja ekspor mengalami peningkatan dengan adanya apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap dollar. Dengan demikian perubahan pada nilai tukar rupiah

terhadap dollar akan mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Dan terakhir adalah PDB (Produk Domestik Bruto) negara ekspor yang dituju. PDB Amerika Serikat diduga berpengaruh terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Jika PDB Amerika Serikat meningkat diduga ini akan meningkatkan impor kopi dari Indonesia. Dan sebaliknya apabila PDB Amerika Serikat mengalami penurunan maka akan menyebabkan menurunnya impor kopi Amerika Serikat dari Indonesia.

Untuk lebih jelas dan mempermudah masalah penelitian ini maka di bawah ini dikemukakan kerangka berpikir dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah produksi kopi terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Adanya pengaruh yang signifikan antara harga ekspor kopi terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Adanya pengaruh yang signifikan antara nilai kurs terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Adanya pengaruh yang signifikan antara PDB (Produk Domestik Bruto) Amerika Serikat terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Jumlah Produksi Kopi, Harga Ekspor Kopi, Kurs, dan Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi } \beta_1 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Jumlah produksi kopi (X_1) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Harga ekspor kopi (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Kenaikan 1 % pada harga kopi akan menaikkan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 1,15%, dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Nilai tukar mata uang atau kurs (X_3) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Produk domestik bruto Amerika Serikat (x_4) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
5. Secara bersama-sama variabel jumlah produksi kopi (x_1), harga ekspor kopi (x_2), nilai kurs (x_3), dan PDB Amerika Serikat (x_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan dari masing-masing variabel maka akan meningkat pula ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan asumsi *ceteris paribus*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu kopi Indonesia mesti ditingkatkan untuk bisa di ekspor ke Amerika Serikat & Negara lainnya khususnya jenis Arabika, Robusta dan Mild.
2. Pada saat harga kopi meningkat hendaknya pemerintah bisa meningkatkan jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Semakin tingginya harga kopi Indonesia di pasaran ekspor mestinya gairah ekspor kopi Indonesia meningkat hingga ke Negara-negara lainnya.
3. Pada saat nilai mata uang Indonesia terhadap Dollar menguat maka ekspor Indonesia bisa ditingkatkan agar total ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat semakin meningkat.
4. Pada saat PDB Amerika Serikat meningkat dan Negara Lainnya terutama tujuan ekspor kopi Indonesia untuk bisa meningkatkan total ekspor kopi Indonesia. Konsumsi kopi Amerika Serikat yang tinggi serta pendapatan penduduk yang besar mestinya menjadi daya tarik ekspor kopi Indonesia meningkat ke Amerika Serikat.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak dan lebih dalam lagi mengenai ekspor kopi Indonesia, karena penulis menyadari penelitian ini masih terdapat kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Faisal H. 2002. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Drajad, B, R. Suprihatini dan T. Wahyuni. 2003. "Analisis Prospek dan Strategi Pengembangan Industri Hilir Perkebunan". Diakses tanggal 28 Februari 2010. <http://www.google.com>
- Dermoredjo, Saktyanu k. Analisis Perdagangan Kakao Indonesia ke Spanyol". Diakses tanggal 28 Februari 2015. <http://www.google.com>."
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistic inferensif). Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Froyen, Richart T. 2000. *Macro Economic Theories and Policies Edisi Tujuh*. University Of Nort Carolina.
- Gujarati, Damodar N. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarni Zein. Jakarta: Erlagga.
- _____. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid Dua Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlagga.
- Jhingan.M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krugman, Paul R. dan Maurince Obstfeld. 1999. *Teori ekonomi mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____. 2003. *Ekonomi Internasional. Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Linder, Peter H. 1994. *Ekonomi Internasional Edisi Sembilan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Ekonomi Makro Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Makro Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi internasional Edisi Tiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Salvator, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.

- Samuelson, Paul A dan D. Nordhaus, William. 1998. *Makro ekonomi. Edisi empat belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Soediyono. 1990. *Ekonomi Internasional (Pengantar Lalu Lintas Pembayaran Internasional)*. Yogyakarta: Liberty.
- Sukirno, Sadono. 1999. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2004. *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika, Buku 1 (edisi revisi 2001)*. Jakarta: FE UI
- Suryani, Dinie. 2007. *Komoditas kako: potret dan peluang pembiayaan*. Diakses tanggal 4 maret 2010. <http://www.infopasaragro.com>.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Perkebunan Republik Indonesia. 2014. *Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia*. Diakses tanggal 8 Maret 2014 Pkl. 09.18 wib. <http://didjenbun.deptan.go.id>
- Departemen Perkebunan Republik Indonesia. 2014. *Luas Areal dan Perkebunan Kopi di Indonesia*. Diakses tanggal 8 Maret 2014 Pkl. 09.21 wib. <http://didjenbun.deptan.go.id>.
- Wikipedia. “*Produk Domestik Bruto Amerika Serikat 2011-2013*” diakses tanggal 7 Maret 2014 Pkl 16.34 wib. <http://www.imf.org>.